

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Permintaan Kredit

Teori Permintaan kredit pada dasarnya merupakan permintaan akan uang, sehingga permintaan kredit bisa diartikan sebagai permintaan uang. Adapun teori tentang permintaan uang adalah sebagai berikut:

1. Teori Keynes

Teori permintaan uang Keynes membagi dalam tiga motif yaitu motif transaksi, berjaga-jaga serta motif untuk spekulasi.

a. Motif Transaksi

Motif ini dilakukan karena orang membutuhkan uang tunai untuk melakukan transaksi pembelian barang dan jasa. Jumlah uang yang diminta tergantung dari pendapatan orang tersebut (Suparmono, 2004).

b. Motif berjaga-jaga

Seperti halnya permintaan uang transaksi, motif berjaga-jaga berhubungan erat dengan tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan maka semakin besar uang yang digunakan untuk berjaga-jaga. Selain itu tingkat pendapatan, permintaan uang untuk berjaga-jaga juga dipengaruhi tingkat suku bunga. Kenaikan suku bunga yang sedemikian tinggi akan mengakibatkan orang untuk mengurangi memegang uang tunai (suparmono, 2004).

c. Motif spekulasi

Menurut Suparmono (2004) permintaan uang untuk motif spekulasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: tingkat suku bunga, jumlah kekayaan, dan sikap optimism dan pesimisme seseorang. Tujuan utama dari motif ini adalah untuk mencari keuntungan. Hubungan antara permintaan uang untuk spekulasi dan tingkat suku bunga bersifat negatif, artinya penurunan tingkat suku bunga akan mendorong orang meningkatkan permintaan uang untuk spekulasi.

2. Permintaan kredit akan ditentukan oleh suku bunga kredit dan factor-faktor lain seperti aktivitas perekonomian, kondisi internal debitur (perusahaan) dan faktor non-ekonomi lainnya. (Armanto dalam Nuryakin dan Warjiyo, 2006). Secara teori, suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, ceteris paribus. Artinya kenaikan suku bunga akan menurunkan jumlah kredit yang diminta sedangkan penurunan suku bunga akan menaikkan jumlah kredit yang diminta. Sedangkan kondisi perekonomian yang baik dan kondisi internal debitur yang sehat akan menaikkan permintaan kredit. (Nuryakin dan Warjiyo 2006).

Pada umumnya alasan orang meminjam kredit adalah sebagai investasi, modal kerja atau usaha, maupun konsumsi. Namun dari sisi perbankan, kredit yang lebih banyak diberikan adalah kredit investasi dan modal kerja. Aktivitas perekonomian, khususnya sektor usaha lebih mengandalkan bantuan kredit untuk investasi maupun untuk modal kerja dibandingkan dengan modal sendiri. Oleh karena itu, peranan kredit Bank dalam dunia usaha sangat penting, karena sebagian besar kegiatan usaha didanai oleh kredit bank. Walaupun kegiatan usaha

membutuhkan kredit, namun tinggi rendahnya permintaan kredit oleh dunia usaha tersebut terutama dipengaruhi oleh suku bunga kredit.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro. Sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud di undang-undang ini. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa pengertian dari Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Syamsu (2013), dalam BPR terdapat beberapa terdapat bentuk hukum yaitu:

1. Perusahaan daerah
2. Koperasi
3. Perseroan terbatas
4. Bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah

Dalam BPR juga ada kegiatan usaha yang diperkenankan boleh dilakukan namun sangat terbatas jika dibandingkan dengan Bank umum, yaitu hanya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit serta menempatkan dana dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito dan atau tabungan pada bank lain. BPR tidak diperkenankan menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran serta melakukan kegiatan usaha selain yang diperkenankan. Selain itu, BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing kecuali sebagai pedagang value asing (dengan izin Bank Indonesia), melakukan penyertaan modal melakukan usaha peransuransian. Adapun Wilayah kantor operasionalnya dibatasi dalam 1(satu) propinsi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha dalam bank Perkreditan Rakyat adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang diperasamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit seperti: kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif.

3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan atau tabungan pada bank lain.

2.1.4 Pengertian Kredit

Menurut Bedjo Susanto (2012), dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari kepercayaan disini adalah ia percaya kepada si penerima kredit yang disalurkan akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi sipenerima kredit merupakan penerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Adanya suatu penyerahan uang tagihan atau barang lain yang menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain, dengan harapan bahwa bank sebagai pemberian pinjaman mendapat tambahan nilai uang pokok pinjaman tersebut berupa bunga.
- b. Dalam proses kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan yang mana diantara kedua belah pihak yang bersangkutan dituntut untuk memenuhi kewajiban masing-masing.
- c. Kredit merupakan suatu proses yang dilandasi dengan kepercayaan untuk melakukan pembayaran dimasa yang akan datang, dengan sejumlah imbalan tertentu yang telah ditentukan melalui persetujuan pinjam meminjam antara pemberi dan penerima kredit.

2.1.5 Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi

Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan kepada calon peminjam dalam bentuk mata uang rupiah maupun valuta asing sebagai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dimana kredit modal kerja ini memiliki jangka waktu yang terhitung pendek, yaitu maksimal satu tahun.

Kredit investasi adalah merupakan kredit Bank jangka panjang (artinya: lebih dari satu tahun saat jatuh tempo). Dipergunakan untuk membiayai pengadaan *fix asset* (pendukung operasional usaha); proyek; *trial RND* yang pembebanannya di *accrued* (di distribusikan) dalam lebih dari satu tahun. Pencairan sekaligus dalam jumlah yang di minta, dan pelunasan bertahap periodik (umumnya bulanan), dasar pembebanan bunga per periodik angsuran serara flat atau menurun tergantung perjanjian.

Prinsip dan Proses Kredit Proses pemberian kredit kepada debitur dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan tujuan agar penggunaan dana sesuai dengan peruntukannya atau tepat sasaran. Meskipun produk kredit bagi bank adalah sumber pendapatan, tetapi proses penyalurannya harus dalam koridor aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Pemberian kredit oleh bank pada dasarnya akan memberikan manfaat pada 3 pihak yaitu (Taswan, 2010):

- a. Bagi bank, dapat digunakan sebagai sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank.
- b. Bagi debitur, dapat digunakan untuk memperlancar usaha
- c. Bagi masyarakat, mampu menggerakkan perekonomian masyarakat sehingga menyerap tenaga kerja dan pada akhirnya mensejahterakan masyarakat.

Dalam proses kredit setiap debitur mengharapkan kebutuhan modalnya dapat terpenuhi dalam waktu yang dikehendaki, dengan prosedur yang mudah dan biaya yang murah. Sementara bank mengharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut tetapi dengan persyaratan dan prosedur tertentu untuk dapat memberikan keuntungan dan juga keamanan atas dana yang dipinjamkan (Gandhiar, 2013).

Oleh sebab itu analisis pemberian kredit dilakukan oleh bank dengan tujuan beberapa hal, antara lain memperoleh keyakinan bahwa debitur beritikad baik, mampu mengembalikan dana, dan sanggup membayar utang dengan mencairkan jaminannya. Persyaratan dan prosedur ini menjadi parameter yang harus dipenuhi, sementara pelaku UKM tidak selalu dapat memenuhi (Malik, 2008).

2.1.6 Laba Usaha

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (laba). Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

Menurut Edward (1997), laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukannya dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya dalam perusahaan.

Menurut Harahap (2014), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi

perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penelian efesiansi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi dan kinerja perusaahaan.

Laba sebagai suatu alat produktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonmi yang akan datang. Nilai laba dimasa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil non operasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa diipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardadship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalan usaha suatu perusahaan. Laba usaha yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Dalam perusahaan peran laba sangat penting bagi kesejahteraan usahanya. Ada beberapa peranan laba bagi perusahaan yaitu:

1. Suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
2. Balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
3. Salah satu dana perusahaan.
4. Daya tarik bagi pihak yang ingin menanam dana.
5. Daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanam dana.

Laba usaha yang diperoleh oleh suatu perusahaan digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu manajemen dalam perusahaan tersebut. Indikator laba sendiri yaitu pendapatan dan biaya.

Menurut Angkoso (2006), menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketetannya masih rendah.
3. Tingkat leverage. Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi., semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalusemakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

2.1.7 Karakteristik Nasabah Bank

a. Pengertian Nasabah

Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan pelanggan bank dalam hal keuangan. Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah adalah orang yang menjadi pelanggan bank yang mempunyai rekening simpanan dan pinjam.

b. Mengenai Karakteristik Nasabah

Karakteristik dapat diartikan sebagai perilaku. Dalam hal ini perilaku nasabah yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan perlu dicari informasinya dengan maksimal. Perilaku konsumen mengkonsumsi serta menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului keputusan tersebut.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa perilaku konsumen terbagi dua bagian, yang pertama adalah perilaku yang tampak, variabel-variabel yang termasuk kedalamnya adalah pembelian, waktu, karena siapa, dengan siapa, dan bagaimana konsumen melakukan pembelian. Yang kedua adalah perilaku yang tak tampak, variabel-variabelnya antara lain adalah persepsi, ingatan terhadap informasi, dan perasaan kepemilikan oleh konsumen untuk lebih memahami pembahasan tentang karakteristik nasabah, dibawah ini akan dijelaskan satu persatu.

1) Pengertian karakteristik nasabah

Karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh seseorang. Karakteristik nasabah adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki seorang nasabah yang membedakannya dengan nasabah lain. Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya Bank lembaga keuangan lainnya menjelaskan bahwa *character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan memberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. Dan adapun penilaian karakteristik nasabah ketika melakukan wawancara ada nilai-nilai yang diperhatikan didalam dirinya :

- a. *Social value* (nilai social)
- b. *Theoretical value*(nilai teoritis)
- c. *Esthical value*(nilai etika)
- d. *Economy value*(nilai ekonomi)

2.1.8 Karakteristik Individu

Karakteristik individu adalah karakter yang dimiliki seorang individu dan cara pandang dalam menafsirkan apa yang dilihatnya sesuai dengan perwatakannya. Karakteristik individu terdiri atas jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, masa kerja, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga dan posisi (Panggabea, 2004).

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian, pendidikan seseorang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan (Hariandja, 2002). Pemilik usaha yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mampu mengurangi *asimetric information* dan tampak lebih layak kredit. Hal ini menyebabkan penurunan biaya *adverse selection* (Bell dan Vos, 2009). Oleh karena itu, pemilik usaha yang mempunyai pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan untuk mengakses kredit dari perbankan.

b. Tanggungan keluarga

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat dari beberapa perspektif pandangan. Salah satunya adalah pendapat dalam penelitian Grootaert (dalam penelitian Akyuwen dan Wijaya, 2010) yang mengungkapkan bahwa setiap tambahan seorang kepala keluarga akan meningkatkan belanja rumah tangga perkapita sebesar 1,5 persen. Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarganya) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Hal ini disebabkan karena pengeluaran konsumsi yang semakin besar sehingga semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga maka akan semakin besar pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga sebagian besar dari jumlah pendapatan teralokasi untuk kebutuhan tersebut, maka akan terjadi permintaan kredit.

2.1.9 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Permintaan Kredit

Modal usaha sangat dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan. Karena pengeluaran ataupun pemasukan perusahaan semuanya akan berhubungan erat dengan modal usaha. Modal usaha bertambah apabila pendapatan bertambah. Untuk itu, jika ingin modal usaha bertambah maka harus meningkatkan pendapatan. Salah satu cara untuk menaikkan pendapatan disini dengan melakukan permintaan kredit. Semakin besar modal usaha yang dibutuhkan maka semakin besar pula pinjaman kredit yang diminta (Monalisa, 2019).

2.1.10 Pengaruh Laba Usaha Terhadap Permintaan Kredit

Teori dana internal mengatakan bahwa stok capital yang diinginkan bergantung pada tingkat keuntungan. Keuntungan yang terjadi secara akurat akan merefleksikan keuntungan yang diharapkan. Karena permintaan modal bergantung pada keuntungan yang diharapkan maka permintaan modal berhubungan secara positif dengan keuntungan realisasinya (Nanga, 2001). Setiap perusahaan selalu berusaha memaksimalkan keuntungannya, maka apabila terjadi keuntungan, pengusaha akan meningkatkan penawaran barangnya. Untuk memenuhi peningkatan jumlah penawaran barang tersebut perusahaan akan membutuhkan modal kerja yang besar.

2.1.11 Pengaruh Pendidikan Terhadap Permintaan Kredit

Tingkat pendidikan menjadi penting karena masyarakat yang teredukasi dengan baik dapat meningkatkan inklusi keuangan di suatu daerah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar pula masyarakat memahami berbagai informasi. Akses terhadap layanan keuangan hanya akan menjadi efektif jika diiringi dengan edukasi finansial yang baik (Dinis, Birochi dan Pozzebon, 2012).

2.1.12 Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Permintaan Kredit

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat dari beberapa perspektif pandangan. Menurut Akyuwen dan Wijaya, (2010) yang mengungkapkan bahwa setiap tambahan seorang kepala keluarga akan meningkatkan belanja rumah tangga perkapita sebesar 1,5 persen. Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarganya) akan semakin

meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Hal ini disebabkan karena pengeluaran konsumsi yang semakin besar sehingga semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga maka akan semakin besar pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga sebagian besar dari jumlah pendapatan teralokasi untuk kebutuhan tersebut, maka akan terjadi permintaan kredit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Taufan Achmad Felna dan Wahyu Ario Pratomo (2013), Analisis Permintaan Kredit pada Usaha	OLS	Faktor yang melatar belakangi pengusaha meminjam kredit yaitu untuk pengembangan usaha, keperluan rumah tangga dan untuk membayar uang sekolah anak. Sedangkan faktor yang menyebabkan perusahaan tidak melakukan pinjaman yaitu urusan kredit lebih sulit, bunga kredit yang besar, tidak mempunyai jaminan dan tersedianya dana yang lebih murah.
2.	Monalisa sitohang (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Eka Prastya.	OLS	Hasil pengujian SPSS untuk uji T menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap variabel permintaan kredit modal kerja sedangkan variabel laba usaha hanya berpengaruh positif terhadap variabel permintaan modal kerja namun tidak berpengaruh signifikan, sehingga variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan kredit modal kerja adalah modal usaha kemudian laba usaha.
3.	Jumhur(2006) analisis permintaan kredit modal kerja usaha kerja.	Regresi logistic	Pengujian dengan regresi logistik diperoleh variabel total asset dan tingkat bunga dilembaga keuangan lainnya berpengaruh signifikan terhadap probabilitas permintaan kredit modal kerja usaha dari BMT. sedangkan faktor keuntungan oerbulan dan rasio bagi hasil tidak signifikan terhadap signifikansi 5%.
4.	Muhammad Yassir s. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada Bank P.T. pegadaian Pelopo	OLS	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit PT pegadaian di Pelopo. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.
5.	Diyan Efriyanti dan viola Syukrina(2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit oleh pelaku usaha kecil menengah pada debitur Bank Perkreditan Rakyat	OLS	Hasil dari uji F suku bunga, jaminan, nominal kredit, dan pelayanan bank berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. Hasil T suku bunga dan nominal kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Sedangkan jaminan dan pelayanan bank tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit.

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Istighfarin(2018) Analisis pengaruh karakteristik individu karakteristik usaha dan karakteristik pembiayaan terhadap realisasi pembiayaan <i>muharabah</i> .	Analisis regresi logistic	Hasil penelitian karakteristik individu tidak berpengaruh, karakteristik usaha berpengaruh, dan karakteristik pembiayaan berpengaruh.
7.	Dwi Yanti. Pengaruh karakteristik individu, karakteristik usaha, karakteristik kredit terhadap kemampuan debitur membayar kredit pada BPR JATIM cabang Probolinggo.	Metode analisis regresi logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik usaha yaitu pengalaman usaha dan omset usaha berpengaruh terhadap kemampuan debitur dalam membayar kredit sedangkan karakteristik individu yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jangka waktu pengembalian, dan jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan debitur dalam membayar kredit.
8.	Mizan(2017) analisis pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, suku bunga, penetrasi demografis, dan geografis perbankan terhadap total kredit UMKM	Metode Linier berganda	Hasil penelitian tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan, suku bunga memiliki pengaruh negatif, jaringan lembaga perbankan di Jawa Tengah tidak berpengaruh secara langsung.

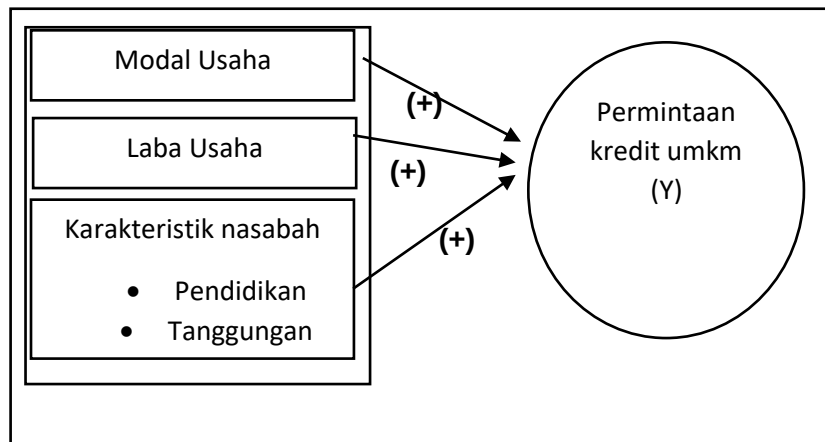
2.3 Kerangka Pikir

Peningkatan jumlah UMKM ini akan diiringi dengan kenaikan permintaan Kredit sebagai modal usaha yang akan dilakukan. Sehingga peran lembaga penyedia modal seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga berperan dalam menyediakan modal. Pelaku UMKM melakukan kredit pada suatu bank Perkreditan ini dengan beberapa faktor seperti besar kecilnya bunga pinjaman yang terdapat di Bank perkreditan tersebut dimana jika bunga pinjaman mengalami kenaikan maka tingkat permintaan juga akan menurun, modal usaha pelaku UMKM memiliki pengaruh karena modal usaha akan bertambah jika suatu usaha akan menambah usaha yang baru kembali dan pelaku usaha akan melakukan permintaan kredit,

besar kecilnya laba usaha berpengaruh dalam permintaan kredit untuk melakukan pengembangan usaha kembali, dan nilai karakteristik nasabah akan mempengaruhi permintaan kredit. Oleh karena itu penelitian akan dilakukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kredit UMKM di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya maka kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen, berikut merupakan hipotesis yang diajukan dan sebagai jawaban sementara yang selanjutnya diuji kebenarannya sebagai berikut:

1. Diduga modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah di Bangkalan.

2. Diduga laba usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah di Bangkalan.
3. Diduga karakteristik nasabah (pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah di Bangkalan.
4. Diduga karakteristik nasabah (tanggungan keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah di Bangkalan.